

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang diteliti dan yang akan dianalisis oleh peneliti. Objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai Pendapatan Daerah (X_1) dan Populasi Penduduk (X_2) sebagai variabel independen, serta Kondisi Keuangan Pemerintah Daerah (Y) sebagai variabel dependen.

3.1.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Tahun Anggaran 2016 – 2018 yang terdapat pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

3.1.3 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2017:2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017:146) metode deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Menurut Moch. Nazir (2011:91) metode verifikatif adalah:

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variable melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diteima.”

Sedangkan, penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:8) adalah:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu Pendapatan Daerah, Populasi Penduduk, dan Kondisi Keuangan Pemerintah Daerah, sedangkan pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji besarnya pengaruh Pendapatan Daerah dan Populasi Penduduk terhadap Kondisi Keuangan Pemerintah Daerah secara parsial.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel – variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel – variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait) (Sugiyono 2016:64). Maka dalam penelitian ini ada dua variabel bebas yang diteliti diantaranya:

a. Pendapatan Daerah

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengertian Pendapatan Daerah yang dikemukakan oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 105 Tahun 2000 tentang Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan yaitu pendapatan daerah adalah semua penerimaan kas daerah dalam tahun anggaran tertentu yang menjadi hak daerah. Berdasarkan Undang – Undang No 33 Tahun

2004 Pendapatan Daerah ini bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan undang-undang, Dana Perimbangan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi, dan Pendapatan lain-lain. seluruh pendapatan daerah selain pendapatan asli daerah dan dana perimbangan, yang meliputi dana hibah, dana darurat, dan lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

b. Populasi Penduduk

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi Populasi Penduduk berdasarkan Badan Pusat Statistik (2015) yaitu, Populasi Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Sedangkan, menurut Undang-Undang Nomor. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga serta Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 12 Tahun 2010 mendefinisikan populasi penduduk adalah suatu kumpulan masyarakat yang melakukan interaksinya dalam suatu daerah atau orang yang berhak tinggal di daerah, dengan syarat orang tersebut harus memiliki Surat resmi untuk tinggal di wilayah

tersebut dan atau warga Negara Indonesia atau orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) (Y)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:64). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kondisi Keuangan Pemerintahan Daerah.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi kondisi keuangan pemerintah daerah menurut Irwan Taufiq Ritonga (2014: 107) yaitu kemampuan keuangan suatu pemerintah daerah untuk memenuhi kewajibannya yaitu kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang, kewajiban operasional dan kewajiban untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, untuk megantisipasi kejadian tak terduga dan untuk mengeksekusi hak keuangannya secara efisien dan efektif. Selanjutnya kondisi keuangan daerah diukur dengan menggunakan solvabilitas jangka pendek, solvabilitas anggaran, solvabilitas jangka panjang, kemandirian keuangan, fleksibilitas keuangan, dan solvabilitas layanan (Ritonga dkk. 2019).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel yang diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu tujuannya adalah memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul skripsi penelitian ini maka terdapat 3 (tiga) variabel yaitu:

1. Pendapatan Daerah (X_1)
2. Populasi Penduduk (X_2)
3. Kondisi Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Variabel yang telah diuraikan dalam sub sub sebelumnya, akan diuraikan dalam variabel, konsep variabel, dimensi variabel, serta indikator – indikator yang berkaitan dengan penelitian dan berdasarkan teori yang relevan dan penelitian terdahulu. Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang digunakan maka penulis menjabarkan ke dalam operasionalisasi.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Pendapatan Daerah (X_1)	Semua penerimaan kas daerah dalam tahun anggaran tertentu yang menjadi hak daerah. Pendapatan Daerah ini bersumber dari	Menggunakan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Tahun 2016 – 2018. <ul style="list-style-type: none"> • $PAD = PD + RD + HPKD + LPD$ 	Rasio

		<p>Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan undang-undang, Dana Perimbangan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi, dan Pendapatan lain-lain seluruh pendapatan daerah selain pendapatan asli daerah dan dana perimbangan, yang meliputi dana hibah, dana darurat, dan lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.</p> <p>(UU No. 33 Tahun 2004)</p>	<p>PAD = Pendapatan Asli Daerah PD = Pajak Daerah RD = Restribusi Daerah HPKD=Hasil Pengelolaan Kekayaan daerah yang dipisahkan LPD = Lain – lain PAD yang sah</p> <ul style="list-style-type: none"> • $DP = DBH + DAU + DAK$ <p>DP = Dana Perimbangan DBH = Dana Bagi Hasil DAU = Dana Alokasi Umum DAK = Dana Alokasi Khusus</p> <ul style="list-style-type: none"> • $LPS = HIBAH + DD + PL$ <p>LPS = Lain-lain Pendapatan yang Sah PD = Dana Darurat PI = Pendapatan Lainnya</p> <p>Pengukuran pendapatan daerah adalah sebagai berikut:</p> $\frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran Realisasi}} \times 100\%$ <p>(Halim 2010)</p>	
--	--	--	---	--

2.	Populasi Penduduk (X ₂)	<p>Populasi Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap</p> <p>(BPS Tahun 2015)</p>	<p>Sensus Penduduk Tahun 2016-2018.</p> $\% \text{Penduduk} = \frac{P_1}{P} \times 100\%$ <p>P₁ = Jumlah Populasi Wilayah Kab/Kota/Provinsi P = Total Populasi Penduduk</p> <p>(Badan Pusat Statistik)</p>	Rasio
3.	Kondisi Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	<p>kemampuan keuangan suatu pemerintah daerah untuk memenuhi kewajibannya yaitu kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang, kewajiban operasional dan kewajiban untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, untuk mengantisipasi kejadian tak terduga dan untuk mengeksekusi hak</p>	<p>1. Solvabilitas Jangka Pendek</p> <p>a. Rasio A = (Kas + Setara Kas + Investasi jangka pendek): Kewajiban Lancar.</p> <p>b. Rasio B = (Kas + Setara Kas + Investasi Jangka</p>	Rasio

		<p>keuangannya secara efisien dan efektif.</p> <p>(Ritonga, (2014:107))</p>	<p>Pendek + Akun Piutang): Kewajiban Lancar</p> <p>c. Rasio C = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$</p> <p>2. Solvabilitas Anggaran</p> <p>a. Rasio A = $\frac{\text{Total Pendapatan} - \text{Pendapatan Dana Alokasi Khusus}}{\text{Total Belanja} - \text{Belanja Modal}}$</p> <p>b. Rasio B = $\frac{\text{Total Pendapatan} - \text{Pendapatan Dana Alokasi Khusus}}{\text{Belanja Operasional}}$</p> <p>c. Rasio C = $\frac{\text{Total Pendapatan} - \text{Pendapatan Dana Alokasi Khusus}}{\text{Belanja Pegawai}}$</p>	
--	--	---	--	--

			<p>d. Rasio D = Total Pendapatan: Total Belanja</p> <p>3. Solvabilitas Jangka Panjang</p> <p>a. Rasio A = Total Aset: Kewajiban Jangka Panjang</p> <p>b. Rasio B = Total Aset: Total Kewajiban</p> <p>c. Rasio C = Ekuitas dan Investasi: Total Kewajiban</p> <p>4. Kemandirian Keuangan</p> <p>a. Rasio A = Total Pendapatan Asli Daerah: Total Pendapatan</p> <p>b. Rasio B = Total Pendapatan Asli Daerah: Total Belanja</p>	
--	--	--	---	--

			<p>5. Fleksibilitas Keuangan</p> <p>a. Rasio A = (Total Pendapatan - Pendapatan Dana Alokasi Khusus - Belanja Pegawai): (Pembayaran Pokok Pinjaman + Belanja Bunga)</p> <p>b. Rasio B = (Total Pendapatan - Pendapatan Dana Alokasi Khusus - Belanja Pegawai): Jumlah Kewajiban</p> <p>c. Rasio C = (Total Pendapatan - Pendapatan Dana Alokasi Khusus - Belanja Pegawai): Kewajiban Jangka Panjang</p> <p>d. Rasio D = (Total</p>	
--	--	--	--	--

			<p>Pendapatan -</p> <p>Pendapatan Dana</p> <p>Alokasi Khusus):</p> <p>Jumlah Kewajiban</p> <p>6. Solvabilitas Layanan</p> <p>a. Rasio A = Total Ekuitas: Jumlah Penduduk</p> <p>b. Rasio B = Total Aset: Jumlah Penduduk</p> <p>c. Rasio C = Total Belanja: Jumlah Penduduk</p> <p>(Ritonga dkk, 2019)</p>	
--	--	--	--	--

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut sugiyono (2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh Laporan Keuangan Pemerintah provinsi/kabupaten/kota di wilayah Jawa Barat yang diperoleh dari Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Jawa Barat.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi ini adalah seluruh Laporan Keuangan Pemerintah provinsi/kabupaten/kota di wilayah Jawa Barat Tahun Anggaran 2016 – 2018 yang telah diperiksa oleh BPK RI Perwakilan Jawa Barat sebanyak 84 Laporan Keuangan Pemerintah.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016:81) Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentuka sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Terkait dengan hal ini Sugiyono (2017:81) teknik sampling dikelompokkan menjad dua, yaitu *Probability Sampling*

dan *Non Probability Sampling*. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Non Probability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:84) pengertian *Non Probability Sampling* sebagai berikut:

“*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, incidental, purposive, jenuh, snowball.”

Sedangkan *Sampling Jenuh* menurut Sugiyono (2017:85) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Berikut nama Kota/ Kabupaten Provinsi Jawa Barat yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.2

Provinsi/Kabupaten/Kota di Wilayah Jawa Barat

No.	Nama Provinsi/Kabupaten/Kota
1.	Provinsi Jawa Barat
2.	Kab. Bandung
3.	Kab. Bandung Barat
4.	Kab. Bekasi
5.	Kab. Bogor
6.	Kab. Ciamis
7.	Kab. Cianjur

8.	Kab. Cirebon
9.	Kab. Garut
10.	Kab. Indramayu
11.	Kab. Karawang
12.	Kab. Kuningan
13.	Kab. Majalengka
14.	Kab. Pangandaran
15.	Kab. Purwakarta
16.	Kab. Subang
17.	Kab. Sukabumi
18.	Kab. Sumedang
19.	Kab. Taasikmalaya
20.	Kota Bandung
21.	Kota Banjar
22.	Kota Bekasi
23.	Kota Bogor
24.	Kota Cimahi
25.	Kota Cirebon
26.	Kota Depok
27.	Kota Sukabumi
28.	Kota Taikmalaya

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan berdasarkan banyaknya provinsi/kota/kabupaten yang memenuhi standar dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kategori Banyaknya Kabupaten/Kota

Kriteria	Jumlah Prov/ Kab/ Kota
Seluruhnya	28
Sebagian Besar	19 – 27
Sebagian	10 – 18
Sebagian Kecil	1 – 9
Tidak ada	0

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:187) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yang dilakukan penulis adalah sumber data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Jawa Barat berupa Laporan Hasil Penelitian (LHP) Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Tahun Anggaran 2016 – 2018.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Data kuantitatif tersebut diperoleh dengan meminta data langsung pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Jawa Barat.

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik penelitian studi kepustakaan (*Library Research*). Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian yaitu dengan cara studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan landasan teori.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan verifikatif dengan dilanjutkan pengujian hipotesis yang meliputi penempatan hipotesis, uji statistik, yaitu dengan uji t-statistik, uji f-statistik, analisis regresi linier dan koefisien determinasi. Tujuannya adalah untuk menetapkan apakah variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terkaitnya. Penetapan tingkat signifikansi, dan diakhiri dengan

penentuan dasar penarikan kesimpulan melalui penerimaan atau penolakan hipotesis.

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu Pendapatan Daerah, Populasi Penduduk, dan Kondisi Keuangan Pemerintah Daerah Tahun Anggaran 2016 – 2018. Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, dan mean (nilai rata – rata). Sedangkan, untuk menentukan kategori penelitian setiap nilai rata – rata perubahan pada variabel penelitian, maka akan dibuat tabel dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5.
2. Menentukan *range* (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Max}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$
3. menentukan nilai mean perubahan pada setiap variabel penelitian dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata – rata hitung

x_1 = nilai sampel ke-1

n = jumlah sampel

4. Membuat daftar tabel distribusi frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian

Batas Bawah (Nilai Min)	(<i>range</i>)	Batas atas 1	Sangat Buruk
(Batas atas 1)+ 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 2	Buruk
(Batas atas 2)+ 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 3	Cukup
(Batas atas 3)+ 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 4	Baik
(Batas atas 4)+ 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 5 (Nilai Max)	Sangat Baik

Keterangan:

Batas atas 1 = Batas Bawah (Nilai Min) + (*range*)

Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,01) + (*range*)

Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,01) + (*range*)

Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,01) + (*range*)

Batas atas 5 = (Batas atas 4 + 0,01) + (*range*) = Nilai Maksimum

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software *Smart PLS* 2.3.9.

Menurut Mustafa dan Wijaya (2012:11) Model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator – indikator (*variable manifest*). Penulis menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (error). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-

indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Desain PLS dimaksudkan untuk mengatasi keterbatasan analisis regresi dengan teknik OLS (*Ordinary Least Square*) ketika karakteristik datanya mengalami masalah seperti ukuran data kecil, adanya *Missing Value*, bentuk sebaran data tidak normal dan adanya gejala multikolinearitas.

Analisis model dalam PLS terdiri dari dua tahap, yaitu analisa *outer model* atau model pengukuran dan analisa *inner model* atau model struktural. Analisa model pengukuran dikelompokkan menjadi analisa terhadap model reflektif dan formatif.

1) Analisa Outer Model (Model Pengukuran)

1. Analisa model pengukuran reflektif

Model indikator reflektif mengasumsikan bahwa kovarian diantara pengukuran dijelaskan oleh varian yang merupakan manifestasi dari konstruk latennya.

a. Validitas konvergen (*Convergent Validity*)

Bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Validitas konvergen dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara skor item atau *component score* dengan skor variabel laten atau *construct score* yang diestimasi dengan program PLS. dalam *Convergent Validity*

dari pemeriksaan individual item reliability, dapat dilihat dari nilai *standardized loading factor*. *Standardized loading factor* menggambarkan besarnya korelasi antara setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Indikator validitas dilihat dari nilai faktor loading dan t-statistik sebagai berikut:

- Jika nilai faktor loading antara 0,5-0,6 maka dikatakan cukup, sedangkan jika nilai faktor loading $\geq 0,7$ maka dikatakan tinggi (Imam Ghozali, 2010).
- Nilai t-statistic $\geq 1,645$ maka menunjukkan bahwa indikator tersebut sah (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).

b. Uji *Average Variance Extracted*

Untuk mengevaluasi validitas *diskriminan* dapat dilihat dengan metode *average variance extracted* (AVE) untuk setiap konstruk atau variabel laten. Model memiliki validitas *diskriminan* yang lebih baik apabila kuadrat AVE untuk masing-masing konstruk lebih besar dari korelasi antara dua konstruk di dalam model. Nilai AVE menggambarkan besarnya varian atau keragaman *variabel manifest* yang dapat dimiliki oleh konstruk laten.

Menurut Ghozali (2014:45) dan Yamin dan Kurniawan (2011:18) merekomendasikan penggunaan AVE untuk suatu kriteria dalam menilai *Convergent Validity*. Nilai AVE minimal

0,5 menunjukkan ukuran *Convergent Validity* yang baik. Artinya, variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya. Formula AVE (*Average Variance Extrated*) adalah:

$$AVE = \frac{\sum \lambda_{i2}}{\sum \lambda_{i2} + \sum \varepsilon_{i1}}$$

c. Uji Composite Reliability (CR)

Selain diukur dengan menilai validitas konvergen dan validitas dikriminan outer model juga dapat dilakukan dengan melihat reliabilitas konstruk atau variabel laten yang diukur dengan melihat nilai *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk. *Composite reliability* (CR) lebih baik dalam mengukur internal *consistency* dibandingkan dengan *Cronbach Alpha* dalam SEM karena CR tidak mengasumsikan kesamaan boot dari setiap indikator. Berikut adalah formula *composite reliability* yaitu :

$$AVE = \frac{(\sum \lambda_{i2})^2}{(\sum \lambda_{i2})^2 + \sum \varepsilon_{i1}}$$

dilihat dari nilai output Composite Reliability (CR). Kriteria dikatakan reliabel adalah nilai $CR \geq 0,7$ (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).

d. Cronbac'h Alpha

Outer model selain diukur dengan menilai validitas konvergen dan validitas diskriminan juga dapat dilakukan dengan melihat reliabilitas konstruk atau variabel laten yang diukur dengan melihat nilai cronbach alpha dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,60.

2) Analisa Inner Model (Model Struktural)

Setelah mengevaluasi model pengukuran konstruk atau variabel, tahap selanjutnya adalah mengevaluasi model struktural atau *outer model*. Langkah pertama adalah mengevaluasi model struktural yaitu melihat signifikansi hubungan antar konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilihat dari koefisien jalur (*path coefficient*) yang menggambarkan kekuatan hubungan antar konstruk.

Langkah kedua adalah mengevaluasi nilai R^2 , perubahan nilai R^2 dapat digunakan untuk melihat apakah pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen memiliki pengaruh yang substantif.

a. Analisis R Square

Mengukur inner model dapat dilakukan dengan menggunakan R^2 untuk konstruk yang dipengaruhi, serta koefisien *path*, atau *t-values* setiap path untuk menguji signifikan hubungan setiap konstruk. Hal ini dapat diukur dengan *effect size* f^2 , formula *effect size* f^2 adalah :

$$\text{Effect Size } f^2 = \frac{R^2 \text{ Included} - R^2 \text{ Excluded}}{1 - R^2 \text{ Included}}$$

Dimana R *included* dan R *excluded* adalah R^2 dari variabel laten endogen yang diperoleh ketika variabel eksogen tersebut masuk atau dikeluarkan dalam model.

b. Analisis F Square

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-Square untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Berikut ini adalah formula pada F Square yaitu sebagai berikut:

$$q^2 = \frac{Q^2 \text{ Included} - Q^2 \text{ Excluded}}{1 - R^2 \text{ Excluded}}$$

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* (PLS) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Perancangan Model Pengukuran menentukan sifat indikator dari masing-masing variabel laten, apakah refleksif atau formatif, berdasarkan definisi operasional variabel.

2. Merancang Model Struktural

Model Struktural (*inner model*) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Perancangan Model Struktural hubungan antar variabel laten didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.

3. Membangun Diagram Jalur

Menurut Ghazali (2011:19) pendugaan parameter di dalam PLS meliputi tiga hal yaitu:

- *Weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
- Estimasi jalur (*Path estimate*) yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi *loading* antara variabel laten dengan indikatornya.
- *Means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

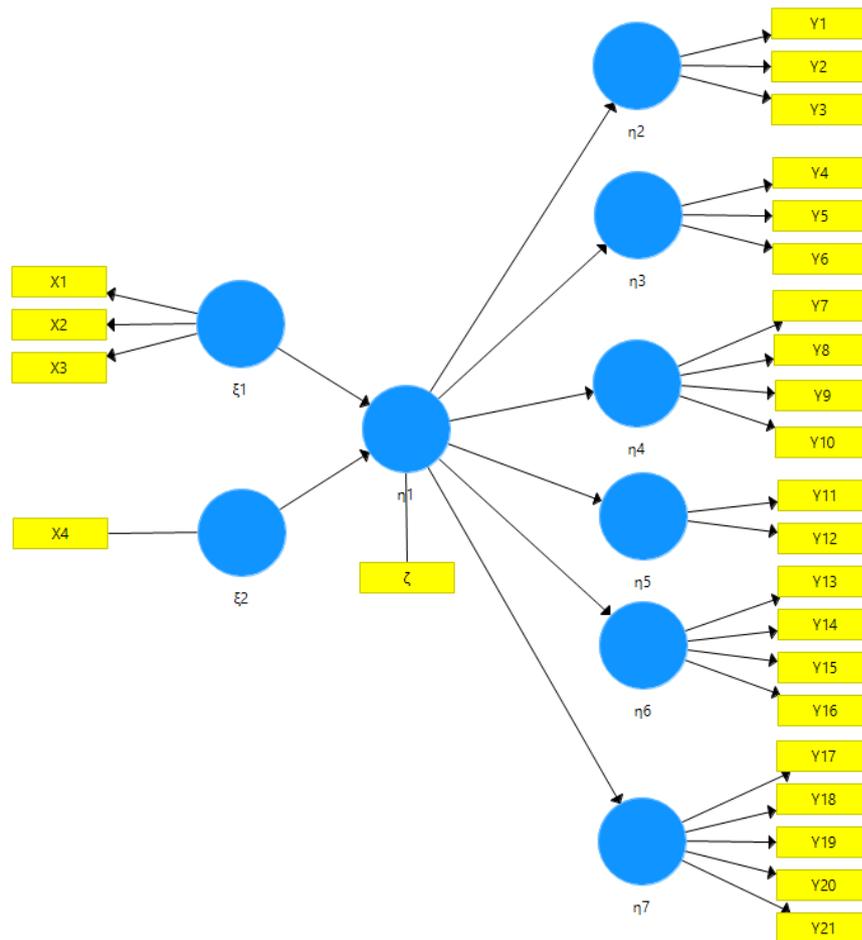
Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap

pertama menghasilkan penduga bobot (*Weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi (konstanta). Pada dua tahap pertama proses iterasi dilakukan dengan pendekatan deviasi (penyimpangan) dari nilai *means* (rata-rata). Pada tahap ketiga, estimasi bisa didasarkan pada matriks data asli atau hasil penduga bobot dan koefisien jalur pada tahap kedua, tujuannya untuk menghitung dan lokasi parameter (Ghozali, 2011:20).

4. Menjabarkan Diagram Alur ke dalam Persamaan Matematis Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:
 - a. Persamaan inner model, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.
 - b. Persamaan outer model (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (latent).

Berikut ini adalah rancangan model indikator variabel independen yaitu Pendapatan Daerah (X_1) dan Populasi Penduduk (X_2) terhadap variabel dependen yaitu Kondisi Keuangan Pemerintah Daerah (Y) dengan rumus:

$$\eta = \gamma_{1.1} * \xi_1 + \gamma_{1.2} * \xi_2 + \zeta$$



Gambar 3.1

Model Indikator

3.6 Model Penelitian

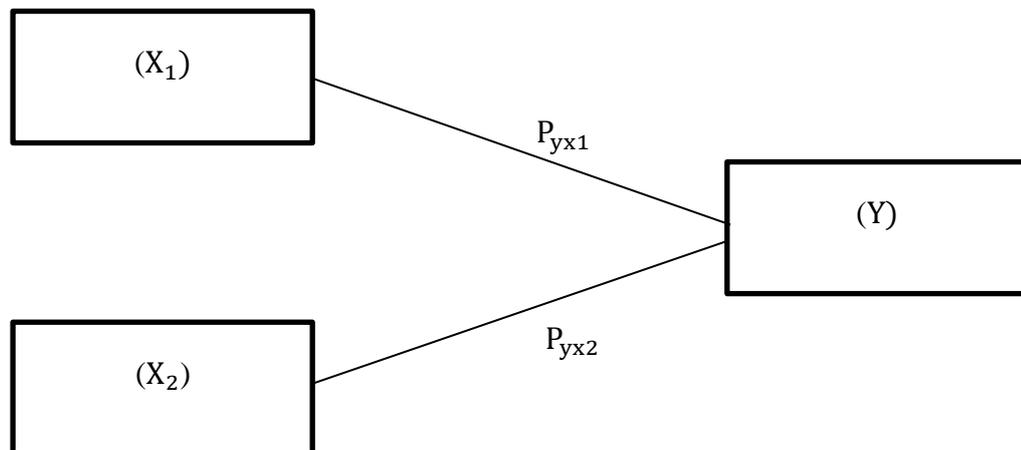
Metode penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena – fenomena yang sedang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:42) mengemukakan bahwa:

“Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus

mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu “Pengaruh Pendapatan Daerah dan Populasi Penduduk terhadap Kondisi Keuangan Pemerintah Daerah”, maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2

Model Penelitian

Keterangan:

X_1 = Pendapatan Daerah

X_2 = Populasi Penduduk

Y = Kondisi Keuangan Pemerintah Daerah

P_{yx1} = Pendapatan Daerah terhadap Kondisi Keuangan Pemerintah Daerah

P_{yx2} = Populasi Penduduk terhadap Kondisi Keuangan Pemerintah Daerah